

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Namun, olahraga saat ini memiliki cakupan yang lebih luas, bukan hanya sebatas aktivitas fisik saja, tetapi juga berkembang menjadi alat untuk pembangunan dan perdamaian dunia. Olahraga untuk Pembangunan dan Perdamaian (*Sport for Development and Peace*) dicanangkan pada Deklarasi Magglingen tahun 2003, yang mempromosikan olahraga sebagai sarana perubahan sosial (Svensson & Cohen, 2020). Olahraga bukan hanya sebatas prestasi dalam bersaing di dunia internasional, tetapi juga memperkaya kesejahteraan, menurunkan biaya perawatan kesehatan dan menyediakan pekerja yang lebih efisien dan produktif yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan (Ridpath, Rudd, & Stokowski, 2020). Sebagai pelaku olahraga, kita harus merubah paradigma dari pengembangan olahraga itu sendiri (*development of sport*) menjadi pengembangan atau pembangunan melalui olahraga (*development trough sport*) (Ha, Lee, & Ok, 2016).

Olahraga massa dipandang memiliki peran tidak hanya dalam mendukung perkembangan 'fisik nasional' yang sehat, tetapi juga kualitas sumber daya manusia dan pengembangan kekuatan ekonomi dan militer nasional (Zhang & Saunders, 2020). Olahraga massa juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan menyediakan sarana untuk meningkatkan kualitas hidup nasional serta menjadi simbol penting dari masyarakat yang beradab (Buszard, Oppici, Westerbeek, & Farrow, 2020).

Selama dekade terakhir, terjadi peningkatan minat dalam tata kelola dan penerapannya pada olahraga, baik dalam konteks akademik dan profesional (Pielke et al., 2019). Sistem olahraga elit, yang didasarkan pada prinsip ekonomi terencana,

direstrukturisasi oleh Kementerian Olahraga, mendorong pergerakan ke arah komersialisasi dan profesionalisasi olahraga (Hong & Zhouxiang, 2013). Olahraga prestasi yang dikelola menjadi olahraga profesional agar dapat bersaing di dunia internasional. Faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan internasional menarik bagi banyak pemangku kepentingan, termasuk badan publik dan pendukung olahraga (Valenti, Scelles, & Morrow, 2019). Konseptualisasi tata kelola olahraga internasional ini sebagai sebuah institusi digunakan untuk menunjukkan bagaimana paradigma dan kerangka kerja teoritis dari bidang hubungan internasional dapat bermanfaat jika diterapkan pada penelitian tata kelola olahraga internasional. Mengintegrasikan teori hubungan internasional dengan penelitian tata kelola olahraga dapat meningkatkan pemahaman tentang status dan dampak politik olahraga internasional, serta sifat lembaga internasional secara lebih umum (Jedlicka, 2017).

Olahraga harus dikelola oleh manajemen yang baik, baik itu induk organisasi olahraga atau asosiasi yang terkait dalam mengembangkan olahraga profesional. Manajemen merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena menjadi system penggerak yang membuat organisasi dapat berjalan. Mengingat pentingnya manajemen dalam organisasi, maka harus memiliki kerangka kerja yang terdiri dari manusia, metode & proses, dimensi kompetensi kontekstual dan konseptual (Martin et al., 2019). Oleh karena itu, olahraga harus dikelola dengan tepat dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan nilai dari olahraga itu sendiri. Maka dibentuklah manajemen olahraga untuk mengelola olahraga agar dapat menjadi sebuah industri dan dapat menghasilkan perekonomian dan prestasi yang baik. Tingkat keberhasilan suatu manajemen dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Bukan hanya dilihat dari kacamata prestasi, tetapi juga hal-hal yang berkaitan didalam organisasi tersebut. Kemajuan reputasi dalam konteks manajemen olahraga, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi krisis, perbaikan citra, dan metode-metode apologia modern (Billings et al., 2019).

Selain memiliki manajemen yang baik, sebuah tim olahraga juga harus memiliki strategi pembinaan yang bagus, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pembinaan olahraga sebaiknya dilakukan pada saat usia muda, karena olahraga pemuda adalah lembaga sosial yang dirancang untuk membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para atlet dan memberikan peluang bagi perkembangan pemuda yang positif (Ii, Connole, & Kadushin, 2011). Mengingat pentingnya peran pembinaan, maka pelatih memiliki pengaruh kuat terhadap manfaat yang dialami oleh atlet muda. Selain untuk olahraga, pembinaan juga dapat memberikan beberapa langkah positif yang dapat diambil untuk membantu atlet remaja mengembangkan keterampilan hidup dibidang kepemimpinan, otonomi, motivasi intrinsik, dan pengambilan keputusan (Ii et al., 2011).

Pembinaan di Indonesia memiliki permasalahan yang cukup klasik. Banyak yang mengambil jalan pintas untuk mencapai suatu keberhasilan. Situasi seperti ini tidak dapat dibiarkan karena akan mengganggu sistem pengembangan olahraga di tingkat regional, bahkan pada fase olahraga elit di tingkat internasional seperti Olimpiade, Asian Games, dan SEA Games (Ma'mun, Abdullah, Slamaet, Kharunnisa, & Budiartii, 2019). Melalui pengembangan sistem pembinaan jangka panjang dapat mengurangi dampak negatif pada atlet muda. Salah satu poin kunci yang muncul dari bukti yang tersedia adalah tidak terjadinya dampak sosial yang terjadi secara spontan, tetapi hal itu mencakup menempatkan mekanisme dan program tata kelola yang kompleks untuk mengarahkan tindakan kolektif (Rycke & Bosscher, 2019).

Kekhawatiran tentang penurunan dan marjinalisasi pendidikan jasmani di sekolah menyebabkan peningkatan intervensi pemerintah di sebagian besar negara di dunia (Jung, Pope, & Kirk, 2016). Pada dekade pertama tahun 2000-an merupakan salah satu yang paling signifikan dalam pengembangan kebijakan untuk *Physical Education & School Sport* (PESS) di Inggris, dimana selama periode inilah pemerintah pusat menginvestasikan sejumlah besar dana publik untuk membangun infrastruktur baru dan ekstensif untuk PESS, melalui strategi *Physical Education, School Sport, and*

Club Link (PESSCL) (Phillpots & Grix, 2014). Sehingga dalam melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah menjadi terfasilitasi karena memiliki infrastruktur olahraga yang bisa digunakan. Oleh karena itu penyelenggaraan olahraga dapat mempengaruhi pemerintah dalam membantu proses pembangunan melalui olahraga.

Futsal saat ini merupakan olahraga yang sedang populer dikalangan masyarakat. Bukan hanya di Indonesia, tetapi juga hampir di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, lapangan futsal semakin menjamur di kota-kota maupun daerah-daerah, baik itu lapangan komersil maupun gor untuk *even-even* resmi atau kejuaraan. Itu menjadikan futsal semakin berkembang dan lambat laun menjadi budaya pada masyarakat. Pembudayaan olahraga merupakan salah satu langkah penting pembangunan nasional di bidang keolahragaan karena bersentuhan dengan meluasnya tingkat partisipasi masyarakat, sehingga upaya meningkatkan kemajuan kehidupan masyarakat secara menyeluruh dapat dicapai (Ma'mun, 2016). Itu menjadi tugas manajemen olahraga untuk membuat pengaruh yang signifikan dalam membudayakan olahraga pada masyarakat luas. Setelah meninjau perdebatan budaya saat ini, tujuh aspek utama budaya dan proses mendasar yang terkait, yang memberikan fokus dan lingkungan di mana manajemen olahraga beroperasi, diidentifikasi, termasuk (i) normatif, (ii) inovatif, (iii) nomos, (iv) tunggal dan jamak, (v) dialektika sistem dan praktik, (vi) ditentukan oleh produksi dan (vii) politik (Girginov, 2015).

Dalam perkembangan zaman, olahraga bukan hanya untuk meraih prestasi dan menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani, melainkan juga untuk kepentingan ekonomi (Kedepatian, Peningkatan, & Olahraga, 2019). Tingkat partisipasi masyarakat pada olahraga futsal saat ini cukup tinggi. Melihat jadwal pada penyewaan lapangan futsal yang cukup padat. Itu membuat futsal dapat memberikan dampak ekonomi pada masyarakat. Karena futsal saat ini merupakan olahraga bisnis yang bersifat kewirausahaan. Maksudnya, orientasi pasar adalah fenomena yang relatif baru, yang mulai diadopsi oleh klub olahraga profesional (Baena, 2017). Oleh karena itu,

olahraga harus dikelola dengan tepat dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan nilai dari olahraga itu sendiri, dalam hal ini adalah futsal. Maka, olahraga ini harus dikelola dengan baik, agar dapat menjadi sebuah industri yang dapat menghasilkan perekonomian dan prestasi yang baik.

Selain berdampak ekonomi, olahraga juga dapat berdampak politik. Konseptualisasi tata kelola olahraga internasional ini sebagai sebuah institusi digunakan untuk menunjukkan bagaimana paradigma dan kerangka kerja teoritis dari bidang hubungan internasional dapat bermanfaat diterapkan pada penelitian tata kelola olahraga internasional. Mengintegrasikan teori hubungan internasional dengan penelitian tata kelola olahraga dapat meningkatkan pemahaman tentang status dan dampak politik olahraga internasional, serta sifat lembaga internasional secara lebih umum (Jedlicka, 2017). Oleh karena itu, olahraga di Indonesia diatur dalam Undang-Undang no. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pembangunan olahraga mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ketiga ruang lingkup olahraga ini dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan, yang dimulai dari pembudayaan dengan pengenalan gerak pada usia dini, pemassalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, pembibitan dengan penelusuran bakat dan pemberdayaan sentra-sentra keolahragaan, serta peningkatan prestasi dengan pembinaan olahraga unggulan nasional sehingga olahragawan andalan dapat meraih puncak pencapaian prestasi.

Berbicara mengenai olahraga prestasi, futsal selain menjadi olahraga rekreasi pada masyarakat, juga merupakan olahraga prestasi yang harus dikembangkan di Indonesia melalui berbagai kompetisi. Untuk meningkatkan olahraga prestasi, maka harus dilakukan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi yang juga diatur dalam undang-undang no.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bab VII bagian keempat pasal 27 yang berisi: ...”Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh

kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”.... Kompetisi futsal di Indonesia juga sudah banyak diselenggarakan, mulai dari tingkat antar kampung (tarkam) sampai tingkat profesional. Kompetisi atau liga profesional yang dikelola oleh asosiasi (dalam hal ini adalah PSSI) dapat membantu atlet dalam mengembangkan olahraga berkinerja tinggi (Zimmermann & Klein, 2018). Futsal merupakan salah satu olahraga yang membutuhkan kinerja tinggi, karena kondisi kebugaran tubuh adalah hal yang sangat penting dalam olahraga futsal, terutama pada permainan futsal level tinggi yang memiliki intensitas yang tinggi pula. Futsal adalah olahraga multi-sprint di mana ada fase intensitas lebih tinggi daripada di sepak bola dan olahraga intermiten lainnya (Soto, 2008).

Futsal adalah sepak bola indoor 5 lawan 5 dengan jumlah pergantian pemain yang tidak terbatas dimana dinamika permainan mengharuskan pelatih secara konstan menyesuaikan perilaku timnya sendiri sesuai dengan tim lawan dalam waktu singkat (Almeida et al., 2019). Artinya, untuk analisis kinerja yang baik yang mendukung intervensi pelatih selama pertandingan, ada kebutuhan untuk mengidentifikasi informasi paling penting yang perlu dihadiri oleh pelatih dan juga analisis kinerja untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan tindakan mereka (Bruno Travassos, Davids, Araújo, & Esteves, 2017). Selama beberapa tahun terakhir, beberapa penelitian telah dikembangkan di futsal yang difokuskan terutama pada analisis pertandingan (Agras, Ferragut, & Abraldes, 2017) dan tentang momen permainan dan variabel yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan analisis kinerja selama dan setelah kompetisi.

PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) sebagai induk organisasi cabang olahraga, harus menyelenggarakan kompetisi sesuai yang diatur oleh undang-undang. Kompetisi futsal di Indonesia diselenggarakan oleh FFI (Federasi Futsal Indonesia) yang masih dibawah naungan PSSI yang bertanggung jawab mengenai masalah futsal. Kompetisi merupakan strategi yang bagus dalam memasarkan suatu kegiatan olahraga

dalam mengurangi hambatan sumber daya keuangan dan pengetahuan (Mackreth, Bond, Mackreth, & Bond, 2020).

Kompetisi merupakan faktor kunci dalam membangun suatu sistem pembinaan cabang olahraga. Semakin banyak partisipasi dalam kompetisi, semakin banyak orang akan terlibat (Ridpath et al., 2020). Dalam olahraga tim, kompetisi klub dalam bentuk liga adalah praktik yang diterima dari kontes olahraga (Zimmermann & Klein, 2018). Asosiasi olahraga bertindak sebagai otoritas pengatur pusat untuk olahraga terorganisir, yang tanggung jawab intinya meliputi menyediakan prasyarat organisasi untuk pengembangan olahraga kinerja (Brouwers, Sotiriadou, & Bosscher, 2015). Karena itu mereka melakukan tugas tata kelola yang penting dalam kaitannya dengan konsepsi, organisasi, dan evaluasi sistem persaingan. Tugas ini tertanam dalam peran tata kelola olahraga yang lebih besar. Tata kelola olahraga dipahami sebagai struktur dan proses yang digunakan oleh organisasi olahraga untuk mengembangkan tujuan dan arah strategisnya, memantau kinerjanya terhadap tujuan-tujuan ini dan memastikan bahwa dewan bertindak untuk kepentingan terbaik para anggota (Hoye & Cuskelly, 2007). Sehubungan dengan tujuan pengembangan memajukan olahraga berkinerja tinggi, ini berarti mengatur sistem dan format kompetisi yang ada dengan cara yang membantu pencapaian tujuan asosiasi olahraga nasional.

Sistem liga sejajar dengan kompetisi individu dalam olahraga individu. Mereka mewakili kompetisi klub di berbagai tingkat kinerja untuk atlet dewasa. Karena sistem liga meningkatkan jumlah kompetisi dan kompleksitas sistem kompetisi dalam olahraga individu, dapat diasumsikan bahwa mereka menghasilkan manfaat tambahan untuk asosiasi olahraga serta untuk klub dan atlet yang berpartisipasi. Asosiasi olahraga nasional, mungkin bekerja sama dengan asosiasi anggota dan klub terkemuka, bertanggung jawab atas penataan sistem liga, yang biasanya mencakup beberapa tingkat kinerja dan dirancang dengan mempertimbangkan efek yang diinginkan (Zimmermann & Klein, 2018). Analisis pertandingan telah mengambil peran utama

dalam dunia olahraga karena keduanya berkontribusi pada kinerja dalam olahraga dan membantu pelatih dan atlet untuk membuat keputusan (Agras et al., 2017).

Liga olahraga tim biasanya diasumsikan berfokus pada tujuan utama dalam literatur ekonomi dan manajemen (Terrien & Andreff, 2019). Dalam hal ini, penyelenggaraan liga dilakukan untuk membantu dalam perputaran ekonomi para pelaku yang terkait dengan olahraga itu, baik manajemen, atlet, ataupun yang lainnya. Ketika berbicara olahraga profesional, maka semua komponen dalam olahraga tersebut terlibat. Liga diasumsikan sebagai penyelenggara kompetisi dalam olahraga tim profesional (Szymanski, 2003). Melihat perkembangan futsal yang semakin menjamur di masyarakat, dan semakin banyaknya kegiatan atau *event-event* futsal, namun penelitian yang terkait masih sangat terbatas. Oleh karena itu penulis melakukan kajian mengenai system kompetisi futsal di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana penyelenggaraan sistem kompetisi futsal di Indonesia?
- 1.2.2. Bagaimana perbandingan sistem kompetisi futsal di Indonesia dengan sistem kompetisi luar negeri?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan system kompetisi futsal di Indonesia.
- 1.3.2. Untuk mengetahui perbandingan system kompetisi futsal di Indonesia dengan system kompetisi luar negeri.

1.4. Batasan penelitian

Batasan penelitian ini adalah:

1.4.1. Batasan Konseptual

Penelitian ingin mengetahui bagaimana sistem kompetisi futsal di Indonesia semenjak dibentuknya FFI (Federasi Futsal Indonesia).

1.4.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kompetisi yang dilaksanakan oleh FFI, AFP (Jawa Barat), AFK/AFKAB (Kota Bandung), dan AAFI. Sedangkan untuk kompetisi luar negeri sebagai pembanding adalah Futsal Thai League (Thailand), Liga Nacional de Futbol Sala (Spanyol), dan Liga Nacional de Futsal (Brazil).

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1.5.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai system kompetisi futsal di Indonesia dan di luar negeri.

1.5.2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai sumber data untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai system kompetisi. Serta memberikan sebuah penelitian bagi pelaksanaan yang relevan di masa yang akan datang.